



---

---

## **PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG MATERI PERMAINAN BOLA VOLI DI SEKOLAH (Suatu Penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil)**

**\*Teuku Junaidi, Muhammad Jafar, Amiruddin**

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

\*Corresponding Email: teukujunaidisn@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pengetahuan Guru Penjas Tentang Materi Permainan Bola Voli di Sekolah (Suatu Penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil)”. Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pelajaran penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh para siswa siswi di sekolah. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan Guru penjas tentang materi permainan bola voli di Kabupaten Aceh Singkil.

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Populasi dalam penelitian ini seluruh Guru Penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil, 20 guru penjas dari 8 SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil. Mengingat populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *total sampling*. Dalam melakukan penelitian, peneliti menyebarkan pernyataan-pernyataan dalam bentuk angket kepada Guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Singkil agar data yang didapat benar-benar valid dan mampu dipertanggung jawabkan.

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk rata-rata dan persentase, berdasarkan penelitian didapat sebanyak 78% Guru memiliki pengetahuan yang bagus tentang materi permainan bola voli di SMA. Dengan demikian Simpulan dalam penelitian ini bahwa hasil penelitian dan pengolahan data bahwa rata-rata Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pengetahuan Materi Permainan Bola Voli di Sekolah di Kabupaten Aceh Singkil (berada pada kategori bagus) dengan skor persentase 78% (Bagus).

**Kata Kunci :** pengetahuan materi, bola voli



## PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Proses dalam mencapai peningkatan perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhineka budaya, keragaman, latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ngalm Purwanto (2000: 104) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah faktor guru dan metode mengajar yang digunakan merupakan faktor yang penting. Terciptanya sumber daya manusia yang handal diperlukan pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang bermutu dapat menciptakan manusia yang kompetitif, sehingga tidak tergilas oleh perkembangan zaman. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Pembelajaran pendidikan pada umumnya dan pendidikan jasmani pada khususnya agar dapat berjalan dengan lancar maka guru harus mengetahui dan mempersiapkan sistematika pembelajaran pendidikan jasmani terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Peran guru sangat menentukan usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Oleh karena itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi yang sangat yang sangat strategis dalam membangun pendidikan sehingga guru perlu mendapatkan kedudukan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal (4) menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya yaitu kompetensi. Tujuan umum yang dilakukan dalam pengkajian ini adalah memberikan masukan kepada para pengambil keputusan kebijakan (*decision makers*) dan pengelolaan satuan pendidikan mengenai gambaran lapangan tentang penguasaan guru atas kompetensi profesional guru serta kondisi yang mempengaruhi tercapai dan terlaksananya kompetensi tersebut. Selain itu, perlu dipegang prinsip bahwa kompetensi guru itu perlu dibuktikan dengan penerapannya di lapangan sehingga pernyataan tentang telah atau belum dikuasainya kompetensi tertentu yang diuji dengan hasil pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidika nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas, terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan adalah berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan pemerintah Nomor 19, Tahun 2005 tentang standar



nasional pendidikan pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Di masa depan guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya. Jika mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian begitu cepat tidak dipahami oleh guru, guru akan tepuruk secara profesional. Untuk menghadapi tantangan profesionalisme tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya guru harus melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus-menerus.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah atas, siswa lebih senang mengikuti cabang olahraga permainan, baik dalam mengikuti pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, salah satunya adalah cabang olahraga bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga beregu, yang dimainkan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam pemain. Saat ini telah berkembang menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari di seluruh lapisan masyarakat. Yunus M (1992:1) “permainan bola voli dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota atau desa”. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) permainan bola merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh guru sebelum terlaksananya proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan ketika bermain bola voli adalah selain siswanya yang kurang mampu menangkap materi dan kurangnya pemahaman materi bola voli guru pendidikan jasmani itu sendiri, peran guru merupakan salah satu yang menjadi faktor untuk meningkatkan mutu peserta didik. Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu daerah Kota Kabupaten yang ditetapkan kota paling tertinggal di Provinsi Aceh pada tahun 2016. Oleh karena itu daerah tersebut menjadi sasaran dalam melaksanakan penelitian ini, agar mutu pendidik di semua daerah bisa setara.

Berkaitan belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru tentang materi permainan bola voli dalam pendidikan jasmani. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “**Pengetahuan Guru Penjas Tentang Materi Permainan Bola Voli di Sekolah (Suatu Penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil)**”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi.

### **Populasi dan Sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini seluruh Guru Penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil, 20 guru penjas dari 8 SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: *Total sampling*.



### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Proses pengumpulan data ini merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk memperoleh data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu: Peneliti menyebarkan pernyataan pernyataan dalam bentuk angket kepada Guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Singkil agar data yang didapat benar-benar valid dan mampu dipertanggung jawabkan.

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Tempat merupakan lokasi dimana suatu aktifitas dilakukan dan waktu merupakan seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 sampai 22 April 2017 bertempat di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil.

## **HASIL PENELITIAN**

Data penelitian yang diperoleh menggunakan instrumen atau alat berupa angket yaitu beberapa butir pernyataan yang diberikan kepada Guru Penjas SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 40 pernyataan dan pada setiap pernyataan telah tersedia pilihan jawaban, yaitu: Benar (B), Salah (S). Sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan yang dianggap benar. Selanjutnya penulis memeriksa angket sesuai dengan jawaban yang telah dipilih oleh responden. Berdasarkan jawaban yang telah terkumpul sehingga dapat dianalisis dan diolah. Maka langkah-langkah yang dilakukan yaitu menghitung frekuensi masing-masing alternatif jawaban yang terdapat dalam angket kemudian menghitung persentase. Hasil perhitungan persentase tersebut akan dijadikan sebagai landasan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Berdasarkan hasil jawaban angket Pengetahuan Guru Penjas yang diperoleh data penelitian, selanjutnya akan dikemukakan rekapitulasi dari hasil penelitian seperti yang terdapat pada tabel 4.1. selanjutnya data-data tersebut ditabulasikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pengetahuan Materi Permainan Bola Voli Di Sekolah (Suatu Penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil).

No	Nama Guru	Total Skor Pengetahuan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Amril Siregar, S.Pd (A)	36
2	Djamaludin (B)	32
3	Dedi Amrullah Barus, S.Pd (C)	32
4	Faisal, S.Pd (D)	30
5	Husnimar (E)	30
6	Ilham Jaya Putra Lubis, S.Pd (F)	28



1	2	3
7	Irwan Sinaga, S.Pd (G)	28
8	Kafrawi, S.Pd (H)	30
9	Khalis, S.Pd (I)	30
10	Marwan, S.Pd (J)	30
11	Muhammad Sahid (K)	30
12	Redi Arpika (L)	30
13	Reh Ulina Br Kacaribu, S.Pd (M)	24
14	Supri Lembong, S.Pd (N)	30
15	Suprayitno (O)	36
16	Taufiq Hidayat S.Pd (P)	32
17	Tohiran, S.Pd (Q)	32
18	Umar Hadi, S.Pd (R)	36
19	Veri Gusfirman, S.Pd (S)	32
20	Zulpahmi, S.Pd (T)	36
Jumlah Total		600
Rata-rata		

Tabel 2. Taraf Keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut :

PRESENTASE	KETERANGAN
$81 \leq SP \leq 100 \%$	Sangat Bagus
$61 \leq SP \leq 80 \%$	Bagus
$41 \leq SP \leq 60 \%$	Kurang Bagus
$21 \leq SP \leq 40 \%$	Tidak Bagus
$0 \leq SP \leq 20 \%$	Sangat Tidak Bagus

### **Pembahasan Penelitian**

Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan juga merupakan sebuah domain yang spesifik dan kontekstual. Pengetahuan merefleksikan spesifikasi domain ini dan peran pengalaman dan konteks sosial dalam mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuan. Menurut Soekidjo (2003 :17) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar



pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. menurut Suriasumantri (1993: 104), “pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk ke dalamnya adalah ilmu”.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari hasil angket menunjukkan bahwa pengetahuan tentang materi bola voli Guru Penjas SMA Negeri di Kabupaten Aceh Singkil dapat dikategorikan sedang, hal ini terlihat dari jawaban angket dari responden yaitu 2 responden memiliki pengetahuan kurang baik (guru F dan G) 14 responden memiliki pengetahuan yang baik (guru B, C, D, E, H, I, J, K, L, M, N, P, Q, dan S) dan 4 responden memiliki pengetahuan tentang materi bola voli berada pada kategori sangat baik (guru A, O, R, dan T).

Dengan rincian, Pada aspek tentang pengetahuan sejarah guru A, B, C, K, O, R, dan T termasuk dalam klasifikasi sangat bagus. Selanjutnya guru D, E, F, G, H, I, J, L, M, N, P, Q, dan S termasuk dalam klasifikasi bagus. Pada indikator sarana dan prasarana guru A, B, O, dan R termasuk dalam klasifikasi bagus dan selanjutnya guru C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, P, Q, S, dan T termasuk dalam klasifikasi kurang bagus. Pada indikator teknik-teknik permainan bola voli guru A, D, E, G, I, J, K, L, N, O, dan T termasuk dalam klasifikasi sangat bagus dan selanjutnya, guru B, C, F, H, M, P, Q, R, dan S termasuk dalam klasifikasi bagus. Pada indikator peraturan-peraturan permainan bola voli guru A, B, O, P, Q, R, S, dan T termasuk dalam klasifikasi sangat bagus dan guru C, D, E, F, H, I, J, L, M, dan N termasuk dalam klasifikasi bagus. Dan selanjutnya guru G dan guru K termasuk dalam klasifikasi kurang bagus. Pada indikator istilah-istilah dalam permainan bola voli guru A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, dan T semua guru termasuk dalam klasifikasi sangat bagus karena semua guru mampu menjawab angket dalam aspek ini dengan benar. Pada indikator permainan bola voli guru C, E, F, G, H, I, J, N, O, Q, R, S, dan T termasuk dalam klasifikasi sangat bagus dan guru A, D, K, L, M, dan P termasuk dalam Klasifikasi bagus, dan selanjutnya guru B berada dalam klasifikasi tidak bagus. Dengan demikian sebanyak 4 responden (20%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 14 responden (70%) berada pada kategori sedang dan 2 responden (10%) berada pada kategori rendah. Dengan merujuk kepada penetapan skor persentase hasil keseluruhan maka dapat disimpulkan berdasarkan rumus berikut bahwa secara keseluruhan guru penjas SMA Negeri di Kabupaten Aceh Singkil Masuk dalam kategori *baik*. dengan skor persentase 78% (Bagus).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data angket Penelitian Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pengetahuan Materi Permainan Bola Voli di Sekolah (Suatu Penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil) dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pengetahuan Materi Permainan Bola Voli di Kabupaten Aceh Singkil rata-rata (berada pada kategori bagus) dengan skor persentase 78% (Bagus).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut, empat saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pengetahuan guru penjas SMA Negeri di Kabupaten Aceh Singkil. Saran saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:



1. Untuk memperoleh mutu pendidikan yang lebih baik disarankan untuk guru penjas di SMA agar selalu meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan. Untuk kepala sekolah agar selalu menjadi educator (pendidik), manager, administrator, supervisor (penyelia), leader (pemimpin), Pencipta iklan kerja, dan wirausahawan dalam setiap sekolah yang dipimpinnya sehingga dapat menciptakan guru-guru yang kompetensi tinggi dalam hal pendidikan.
2. Bagi peneliti lain, kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dalam permasalahan yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dan mahasiswa lain untuk dapat meningkatkan prestasi.
3. Bagi guru agar dapat meningkatkan pengetahuan agar tercipta guru-guru yang memiliki kompetensi guru yang profesional.
4. Bagi peneliti sendiri, kiranya dapat dijadikan sebagai masukan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian dalam mengadakan penelitian berikutnya menjadi lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, Lorin W dan David R Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asemen*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur suatu penelitian pendekatan praktis*. Jakarta:PT Bina Angkasa.
- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas, Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- M. Yunus. 1992. *Bolavoli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Subroto, Toto. 2007. *Permainan Besar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.